

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dalam tulisan teks cerita fantasi siswa kelas VII MTs Ash Shiddiqiyah Cirebon masih banyak ditemukan kesalahan ejaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya jumlah kesalahan ejaan yang didapat yaitu 1.517 kesalahan, meliputi: (1) kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 308 kesalahan, (2) kesalahan penulisan huruf sebanyak 916 kesalahan, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 293 kesalahan, dan (4) kesalahan penulisan unsur serapan tidak ditemukan kesalahan. Jumlah kesalahan penulisan huruf lebih dominan daripada kesalahan ejaan yang lainnya.

Kesalahan yang terjadi pada penggunaan tanda baca di antaranya tanda apostrof, petik, seru, elipsis, tanya, hubung, titik dua, koma, dan titik. Kesalahan penulisan huruf mencakup huruf kapital dan huruf miring. Kesalahan penulisan kata meliputi kesalahan kata berimbuhan, bentuk ulang, gabungan kata, partikel, kata ganti, kata depan, lambang bilangan, kata sandang, dan kata baku. Sementara itu, kesalahan tanda kurung, tanda pisah, tanda kurung siku, tanda petik tunggal, tanda garis miring, huruf tebal, kata dasar, singkatan dan akronim tidak ditemukan kesalahan.

Adapun hasil penilaian kelayakan video pembelajaran dari dua validator menunjukkan bahwa video pembelajaran sangat layak digunakan untuk pembelajaran teks cerita fantasi. Hasil penilaian dari validator (I) menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,53 yang berarti video tersebut sangat layak digunakan untuk pembelajaran. Hasil penilaian dari validator (II) menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,67 yang berarti video tersebut sangat layak digunakan untuk pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan pada teks cerita fantasi siswa kelas VII MTs Ash Shiddiqiyah Cirebon masih banyak ditemukan kesalahan. Artinya, siswa belum memahami betul penggunaan ejaan dengan benar sesuai kaidah kebahasaan yang berlaku. Selain itu, hasil pemanfaatan menunjukkan bahwa video pembelajaran terkait penggunaan ejaan pada teks cerita fantasi siswa sangat layak digunakan sebagai pembelajaran teks cerita fantasi.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian di atas, kesalahan ejaan pada teks cerita fantasi siswa kelas VII MTs Ash Shiddiqiyah Cirebon masih sering terjadi kesalahan. Hal itu menunjukkan bahwa siswa belum menguasai betul penggunaan ejaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, implikasi dari penelitian ini yaitu dengan menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari implikasi tersebut yaitu siswa mampu dan terbiasa berbahasa dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Apabila sudah terbiasa maka secara tidak langsung siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik. Selain itu, siswa dapat mengetahui penggunaan bahasa yang benar dan tidak benar. Dengan demikian, kesalahan-kesalahan dalam berbahasa tidak terjadi lagi.

Implikasi selanjutnya yaitu dengan membuat video pembelajaran terkait penggunaan ejaan pada teks cerita fantasi siswa. Video pembelajaran bisa dijadikan sebagai motivasi belajar siswa dengan suasana baru dan tidak monoton seperti pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran teks cerita fantasi siswa dituntut untuk membuat teks cerita fantasi dengan memperhatikan pengucapannya. Hal ini sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.4 yaitu menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Adapun Kompetensi Inti (KI) pada satuan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat kelas VII yaitu sebagai berikut.

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi dan gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran untuk peneliti lain, guru bahasa Indonesia, dan mahasiswa. Berikut ini saran yang diberikan, antara lain:

1. Mahasiswa

Mahasiswa sebaiknya dapat meningkatkan motivasi belajar terutama teori tentang kebahasaan sebagai bekal untuk pengajaran di sekolah. Selain itu, memperluas pengetahuan terkait tata bahasa dan penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

2. Guru Bahasa Indonesia

Berikut ini saran peneliti untuk guru bahasa Indonesia, antara lain:

- a) Mengecek ulang bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b) Memberikan perhatian khusus kepada siswa dalam kegiatan menulis.
- c) Meningkatkan intensitas pengajaran terkait penggunaan ejaan baik secara tulis maupun lisan.
- d) Lebih kreatif dalam menerapkan strategi dan model pembelajaran agar memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam menulis.
- e) Lebih sering memberikan latihan menulis dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.
- f) Memperluas kosa kata yang digunakan dalam proses belajar mengajar terkait penggunaan bahasa yang baik dan benar. Dengan demikian, dapat menjadi tauladan bagi parasiswa.

3. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, peneliti memberikan saran untuk menindaklanjuti penelitian ini dengan penelitian yang belum dilakukan pada penelitian ini. Salah satunya yaitu upaya untuk mengurangi banyaknya kesalahan ejaan pada teks cerita fantasi siswa sehingga tidak ada lagi kesalahan ejaan secara terus menerus. Selain itu, peneliti lain dapat mengembangkan penelitian sejenis terkait kesalahan ejaan yang lebih kreatif.